

STRATEGI PENGEMBANGAN SWOT AGROWISATA DI DESA PANDANSARI LOR, KABUPATEN MALANG

Hesti Triana Soelistyari, Rizki Alfian dan Debora Budiyo
Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstract

Most of Indonesia's area is rural with various potentials and production resources. The dominant rural characteristics in Indonesia are agriculture resources based, as land resources, cultivation, processing, post-harvest, marketing, and tourism. The tourism sector has synergistic strength and is closely linked with various other development sectors. Pandansari Lor Village is one of the villages in Jabung District, Malang Regency, where most of the land used as agricultural land which has the potential to be developed into an agro-tourism village. The research objectives are to find out how the agrotourism development strategy in Pandansari Lor Village, Jabung District and make recommendations for agrotourism development in Pandansari Lor Village. Based on the SWOT analysis, the most important development strategy is to optimize existing agrotourism activities and other supporting agrotourism objects/attractions.

Keywords: Agrotourism; development; Pandansari Lor; strategy; SWOT.

Pendahuluan

Perkembangan dan maraknya pembangunan wilayah di Indonesia tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga di perdesaan. Masing-masing memiliki potensi yang khas untuk terus berkembang ke arah yang lebih baik. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah perdesaan dengan jumlah penduduk yang besar, sehingga potensi desa dan sumber produksi yang selama ini belum dikelola secara optimal, penting untuk diberdayakan (Sutiyono 2007). Salah satu karakter perdesaan yang mendominasi di Indonesia adalah sumber daya yang berbasis pada pertanian, mulai dari sumber daya lahan, budidaya, pengolahan, pascapanen, pemasaran dan wisata.

Sektor pariwisata memiliki kekuatan sinergik dan keterkaitan yang erat dengan berbagai sektor-sektor

pembangunan lainnya. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan tumbuhnya pusat-pusat perdagangan berskala kecil dan menengah yang dikelola oleh masyarakat lokal (Sururi A, 2018). Dalam hal ini terbangun prinsip konektivitas antara berbagai sektor pembangunan dalam suatu wilayah kawasan pariwisata yang memberikan dampak baik secara ekonomis maupun sosial. Dalam perencanaan dan pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, prinsip yang selalu dipengang adalah adanya peran serta masyarakat lokal (Andini N, 2013).

Berkembangnya agrowisata di sebuah desa dapat menciptakan sistem pertanian yang berorientasikan pada kelestarian ekosistem pedesaan. Kebudayaan berupa seni serta

kesenangan yang tumbuh di masyarakat pedesaan pun dapat dilestarikan dari berkembangnya agrowisata. Pengembangan tersebut diharapkan menjadi tonggak untuk menjaga keasrian dan kelestarian sumber daya pedesaan dan pertanian, serta keberadaan kegiatan dan aktivitas agrowisata untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa pandansari lor salah satu Desa di Kecamatan Jabung yang sebagian besar lahannya digunakan sebagai lahan pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa agrowisata. Dari hasil penilaian kelayakan dalam (Alfian R dkk. 2020) terdapat 3 dusun yaitu Dusun Tegir, Dusun Begawan dan Dusun Bayang yang sangat berpotensi dikarenakan pada eksisting terdapat Sumberdaya pertanian dan wisata yang cukup seperti lahan perkebunan ketela, perikanan, peternakan, wisata air terjun dan sarana prasaran lainnya. Sedangkan Dusun Kedawung yang memiliki nilai kelayakan rendah merupakan lahan perbukitan dengan kemiringan yang curam. Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Agrowisata di kawasan wisata Coban Jahe, Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung dan membuat rekomendasi pengembangan agrowisata di Coban Jahe berdasarkan analisis SWOT.

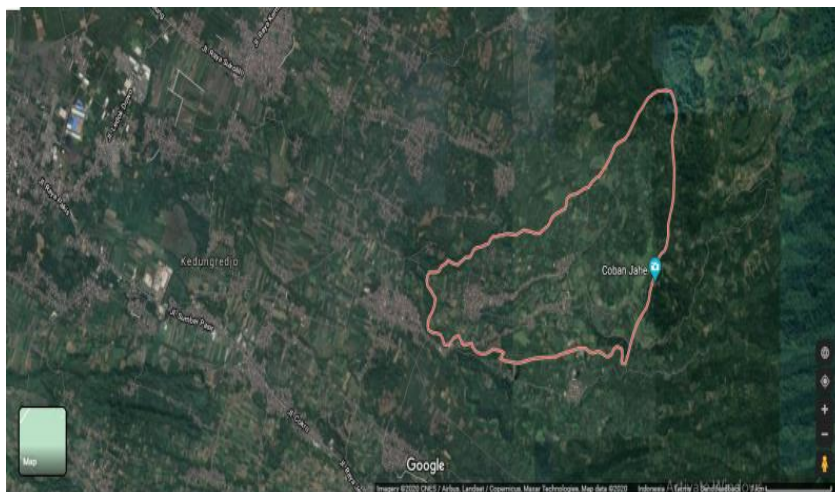
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Coban Jahe, Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabug, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November hingga Desember 2019. Penelitian menggunakan analisis SWOT, analisis SWOT dilakukan berdasarkan logika

yang memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Sehingga dihasilkan strategi-strategi dalam pengembangan agrowisata yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya (Rangkuti, 1997). Analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi dalam pengembangan kegiatan agrowisata di Desa Pandansari Lor.

Tahap pertama kajian adalah identifikasi potensi agrowisata Desa Pandansari Lor, Jenis wisata pertanian yang dapat menunjang kegiatan agrowisata. Pemberian rating untuk faktor berdasarkan hasil wawancara dari pihak desa dan masyarakat setempat.

Data identifikasi kajian potensi agrowisata di Desa pandansari lor akan dianalisis kekuatan dan kelemahannya dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui atau melihat kondisi sebuah area, dalam hal ini Coban Jahe Desa Pandansari lor . Secara sitematik dengan membandingkan faktor internal yang terdiri dari Kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness) dengan faktor eksternal yang terdiri dari peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, sedangkan analisis secara kuantitatif dilakukan dengan pembobotan dan pemberian rating. Berikut merupakan tahapan mengenai analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunities, Threats) berdasarkan Rangkuti (1997).



Lokasi Penelitian Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung
Sumber: *Google map* 2020

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum

Coban Jahe merupakan kawasan air terjun di daerah Perhutani RPH Sukopuro Kabupaten Malang. Coban Jahe termasuk ekosistem akuatik yang dijadikan objek wisata bagi para turis baik domestik maupun internasional. Sebagai wilayah yang menarik dikunjungi, Salah satu air terjun di Pulau Jawa, Coban Jahe adalah tempat yang menarik untuk diketahui potensinya.

Kawasan ini terletak di Dusun Bengawan, Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang dan masih berada di kawasan Perhutani RPH Sukopuro Jabung dengan titik koordinat $7^{\circ} 58' 19.91''$ S $113^{\circ} 6' 54.84''$ E. Area Coban Jahe terdiri atas hutan alami dan sumber mata air yang mendukung beberapa keanekaragaman ekosistem untuk hidup di area tersebut. Secara geografis Coban Jahe terletak di daerah sumber air dengan topografi yang beragam. Luas Wilayah Desa Pandansari Lor adalah 470,485 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum ,

permukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Aspek Biofisik

Aspek biofisik yang dibahas dalam penelitian ini adalah vegetasi dan satwa. Vegetasi di Coban Jahe, Desa Pandansari Lor didominasi oleh jenis tanaman ketela, singkong dan sayuran yang berpotensi menjadi komoditas utama pada kegiatan agrowisata, sedangkan satwa yang berpotensi untuk agrowisata adalah hewan ternak salah satunya sapi perah.

Aspek Sosial dan Budaya

Karakter sosial budaya masyarakat diketahui melalui data demografi desa yang ditunjang dengan persepsi dan preferensi pengunjung serta masyarakat Desa Pandansari Lor, kelembagaan yang berkembang di tingkat desa dan masyarakat, serta penilaian keberlanjutan masyarakat.

Kependudukan

Penduduk Desa Pandansari Lor Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Pandansari Lor adalah

4.575 jiwa, dengan rincian 2.328 jiwa laki-laki dan 2.247 jiwa perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 1.420 KK.

Analisis SWOT

Analisis terhadap faktor-faktor kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Tahapan dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi faktor strategis internal

Faktor strategis internal adalah kekuatan dan kelemahan (strengths and weakness) yang dimiliki oleh Desa Pandansari Lor khususnya dalam pengembangan agrowisata yang didapatkan melalui survei lapang serta diskusi dengan pihak-pihak berpengaruh. Pihak-pihak tersebut adalah Kepala Desa pandansari lor, aparat desa setempat, pengelola wisata desa, ketua Kelompok Tani masyarakat dan desa. Hasil yang diperoleh terdapat sebelas faktor internal yang terdiri dari tujuh kekuatan dan empat kelemahan.

1) Kekuatan (*Strength*)

a) Kegiatan agrowisata sudah berjalan cukup baik, seperti lahan-lahan pertanian yang digunakan untuk berkeliling, ikut melaksanakan kegiatan para petani seperti ikut menanam dan memanen, serta melihat industri rumahan yang mengolah hasil pertanian, khususnya ketela dan singkong.

b) Letak desa yang cukup strategis karena Desa Pandansari Lor dilalui oleh jalan kabupaten yang bisa dijangkau dengan mudah dari daerah di luar Kabupaten Malang. Selain itu, desa ini merupakan desa yang penghasilannya utamanya adalah ketela dan singkong di Kecamatan Jabung.

c) Komoditas ketela dan singkong yang sudah terkenal, kawasan wisata Desa Pandansari Lor memang

sudah cukup terkenal akan melimpahnya komoditas ketela dan singkong, khususnya di Desa Pandansari Lor. ketela dan singkong yang dihasilkan cukup banyak dan kualitasnya pun cukup baik. Selain itu adanya wisata panen ketela dan singkong sendiri menjadi salah satu daya tarik tersendiri dimana pengunjung dapat memilih ketela ataupun singkong yang diinginkan langsung dari kebunnya.

d) Terdapat objek-objek dan atraksi-atraksi wisata yang mampu mendukung kegiatan agrowisata untuk menjadi agrowisata yang terpadu, seperti wisata alam air terjun Coban Jahe, wisata keliling lahan pertanian milik masyarakat setempat, serta wisata sejarah. Selain itu terdapat atraksi wisata yang berpotensi dari sisi seni dan budaya seperti pertunjukkan seni khas Jawa dalam acara bersih desa dan acara 17an.

e) Sudah tersedia tempat pengelolaan hasil pertanian, yaitu sebagai salah satu fasilitas penunjang kegiatan agrowisata dan wisata lainnya yang sudah dilengkapi dengan area parkir yang cukup luas. Letaknya yang strategis tidak jauh dari kantor desa menjadi nilai tambah bagi pengelola hasil pertanian ini. Beberapa hasil olahan lokal sudah mulai dipasarkan di pasar terdekat.

f) SDM mulai mandiri dan cukup kreatif, ditunjukkan mulai banyaknya industri rumahan yang menggunakan bahan baku komoditas pertanian lokal. Tempat-tempat industri rumahan tersebut dapat dijadikan sebuah objek agrowisata dalam rangkaian proses pascapanen.

g) Daya tarik dari Coban Jahe yang mendatangkan banyak pengunjung melewati Desa Pandansari Lor akan melihat banyaknya lahan pertanian yang menarik untuk dikunjungi hampir di sepanjang jalan menuju Coban Jahe.

2) Kelemahan (*Weakness*)

a) Kegiatan agrowisata yang ada masih terfokus pada kegiatan di lahan pertanian khususnya komoditas ketela dan singkong saja, sektor peternakan dan perikanan yang menjadi bidang pertanian lainnya belum diangkat untuk agrowisata secara optimal.

b) SDM yang masih konvensional dalam mengolah lahan pertanian hingga proses pascapanen. Para petani masih banyak yang menggunakan benih-benih yang didatangkan dari luar. Selain itu produksi olahan hasil pertanian pun masih sederhana dan dalam jumlah yang kecil.

c) Infrastruktur yang ada belum memadai, seperti jalan utama yang merupakan jalan kabupaten, namun kondisinya masih kurang besar dan tidak tersedia pedestrian untuk pejalan kaki. Infrastruktur lainnya seperti toilet, rumah ibadah, dan papan informasi belum optimal kualitas dan kuantitasnya. Selain itu kawasan wisata yang tengah dipersiapkan pemerintah desa belum memiliki sarana dan prasarana yang menunjang.

d) Kurangnya promosi agrowisata khususnya dari pemerintah desa dan pengelola wisata kepada masyarakat luas yang kini masih didominasi oleh kabar mulut ke mulut.

b. Identifikasi faktor strategis eksternal

Faktor strategis eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar tapak dan pihak Desa pandansari lor yang meliputi peluang dan ancaman (*opportunity and threats*). Berdasarkan hasil survei lapang dan hasil kuisioner yang dibagikan ke masyarakat serta diskusi dengan pihak yang terkait didapatkan tujuh faktor eksternal yang terdiri atas tiga peluang dan empat ancaman.

1) Peluang (*Opportunity*)

a) Minat pengunjung yang masih tinggi terhadap Desa pandansari lor. Pengunjung yang datang dari malang dan luar malang masih sangat tertarik untuk berkunjung ke desa ini khususnya untuk berwisata. Wisata yang paling menjadi favorit adalah wisata ke Joban Jahe dan agrowisata seperti panen ketela dan singkong sendiri dan keliling lahan pertanian.

b) Memiliki beberapa kerjasama dengan pihak luar dalam pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi. Pihak-pihak tersebut antara lain desa lain di sekitar Desa Pandansari Lor, agen-agen travel dan Perhutani serta pasar baik, pasar modern maupun pasar tradisional untuk memasarkan hasil tani para warga.

c) Kebijakan RT dan RW Desa Pandansari Lor, Kabupaten malang dan ketetapan RIPPDA yang menetapkan Desa Pandansari Lor sebagai desa wisata yang dapat mendukung berjalannya program-program agrowisata terpadu yang akan dikembangkan.

2) Ancaman (*Threats*)

a) Rawan akan pengusaha atau investor dari luar desa yang membangun usaha seperti tempat rekreasi dan wisata, penginapan, hotel, villa, serta perusahaan air minum yang dapat mengancam kelangsungan ekologi dan perekonomian lokal.

b) Munculnya desa-desa lain yang mulai mengembangkan wisata sejenis seperti di sukopuro, Gading kembar, dan taji.

c) Bencana alam yang bisa datang kapan saja karena desa yang terletak di daerah pengunungan ini masih rawan akan bencana longsor pada area-area tertentu yang tidak ditumbuhi vegetasi dan dieksploitasi secara berlebihan tanpa memperhitungkan daya dukungnya.

d) Masih rawan akan perubahan lahan (khususnya dari lahan pertanian menjadi bangunan/perkerasan), beberapa warga lebih memilih untuk membangun rumah, warung, atau sejenisnya karena dianggap lebih menguntungkan. Hal ini dapat mengurangi lahan pertanian yang ada.

c. Penilaian tingkat kepentingan faktor strategis internal dan eksternal

Penilaian terhadap setiap faktor dilakukan berdasarkan pengaruhnya terhadap pengembangan agrowisata di Desa Pandansari Lor yaitu dengan menilai tingkat kepentingannya. Penilaian tingkat kepentingan faktor internal ditunjukkan oleh tabel 1 dan faktor eksternal ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 1. Penilaian tingkat kepentingan faktor internal

Simbol	Faktor Internal	TingkatKepentingan	Rating
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
S1	Sudah ada kegiatan agrowisata di coban jahe desa pandansari lor	Kekuatan sangat besar	4
S2	Letak desa yang cukup strategis	Kekuatan sangat besar	4
S3	Komoditas ketela dan singkong yang sudah terkenal	Kekuatan sangat besar	4
S4	Ada objek dan atraksi wisata pendukung kegiatan agrowisata di desa pandansari lor	Kekuatan yang besar	3
S5	Sudah ada pengelola hasil pertanian kususnya ketela dan singkong	Kekuatan yang besar	3
S6	SDM mulai mandiri dan kreatif	Kekuatan yang besar	3
S7	Daya tarik dari coban jahe semakin tinggi	Kekuatan yang besar	3
<i>Kelemahan (Weakness)</i>			
W1	Objek dan atraksi agrowisata masih terfokus pada pertanian komoditas ketela dan singkong	Kelemahan cukup berarti	3
W2			2
W3	SDM masih konvensional	Kelemahan berarti	1
W4	Infrastruktur yang tersedia belum memadai Kurangunya promosi kegiatan agrowisata	Kelemahan Sangat berarti Kelemahan berarti	2
O1	Minat pengunjung yang tinggi. Kebijakan RTRW Desa pandansari lor, Kecamatan jabung, Kabupaten malang dan RIPPDA yang mendukung untuk di kembangkan sebagai kawasan agrowisata.	Peluang sangat besar	4
O2		Peluang sangat besar	4
O3	Memiliki kerja sama dengan pihak luar terkait pariwisata.	Peluang yang besar	3

Tabel 2. Penilaian tingkat kepentingan faktor eksternal

Simbol	Faktor Internal	Tingkat Kepentingan	Rating
<i>Ancaman (Threat)</i>			
T1	Banyak pengusaha dan investor luar yang dapat mengancam kondisi ekologi ekonomi lokal desa pandansari lor	Ancaman sangat besar	1
T2	Munculnya desa-desa lain yang memiliki wisata sejenis yang mulai di kembangkan	Ancaman cukup besar	3
T3	Bencana alam yang muncul kapan saja, khususnya erosi dan longsor.	Ancaman sangat besar	1
T4	Alih fungsi lahan	Ancaman sangat besar	1

Tabel 3. Penilaian bobot strategis internal

Simbol	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	W1	W2	W3	W4	Total	Bobot	Rating	Skor	
S1	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	27	0.117	4	0.125	
S2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	27	0.117	4	0.125	
S3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	29	0.126	4	0.125	
S4	2	1	1	2	2	2	2	4	3	2	2	21	0.091	3	0,09375	
S5	1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	19	0.082	3	0.09375	
S6	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	18	0.078	3	0.09375	
S7	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	16	0.069	3	0.09375	
W1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	12	0.052	3	0.09375	
W2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	18	0.078	2	0.0625	
W3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	25	0.108	1	0.03125	
W4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	18	0.078	2	0.0625	
												Total	230	1	32	1

Tabel 4. Penilaian bobot strategis eksternal

Simbol	O1	O2	O3	T1	T2	T3	T4	Total	Bobot	Rating	Skor
O1	2	3	2	4	2	2	2	15	0,170	4	0.2352
O2	2	3	2	2	2	2	2	13	0,147	4	0.2352
O3	1	1	1	3	2	1	1	9	0,102	3	0.1764
T1	2	2	3	4	2	2	2	15	0,170	1	0.0588
T2	1	2	1	1	4	1	1	7	0,079	3	0.1764
T3	2	2	2	2	4	2	2	14	0,159	1	0.0588
T4	2	2	3	2	4	2	2	15	0,170	1	0.0588
								88	1	17	0,9996

Sumber: Survey dan olahan data (2019)

Tabel 5. Ranking Alternatif Strategi

No	Alternatif Strategi	Faktor yang Berpengaruh	Total Skor	Ranking
1	Mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang sudah ada dan objek serta atraksi pendukung agrowisata lainnya	S1,S3,S4,O1,O2	0,81375	I
2	Melengkapi sarana dan prasarana di tempat pengolahan hasil pertanian untuk menunjang kegiatan pengunjung	S2,S3,O1	0,45375	III
3	Memfasilitasi masyarakat yang dapat mengolah hasil pertanian menjadi makanan atau kerajinan olahan	S3,S4,S6,O2	0,5475	II
4	Mempromosikan agrowisata di coban jahe melalui internet dan brosur	S2,S4,S7,O1	0,5475	II
5	Meningkatkan promosi kegiatan agrowisata melalui berbagai alternatif media dan jaringan pihak luar	W4,O1,O3	0,4735	IV
6	Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur pendukung kegiatan agrowisata seperti toilet, rumah ibadah, dan papan informasi	W3,O2,O3	0,44225	V

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT yang dilakukan, dapat diketahui strategi pengembangan Agrowisata di Desa Pandansari Lor berada pada kuadran ke I, yang artinya strategi untuk memanfaatkan peluang dan memaksimalkan kekuatan yang ada. Dalam tahap semua informasi yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata Desa Pandansari Lor dibuat ke dalam sebuah matriks SWOT.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan sejumlah metode pada aspek agrowisata dan pembentuk karakter lanskap di coban jahe Desa pandansari lor, diperoleh rekomendasi yang bisa digunakan untuk mengembangkan potensi agrowisata Desa pandansari lor. Rekomendasi tersebut antara lain jalur dan objek serta atraksi agrowisata, program agrowisata tahunan, berbagai program agrowisata harian, serta pengembangan kawasan pengolahan hasil

pertanian untuk mengoptimalkan fungsinya.

Program Agrowisata yang bisa ditawarkan

Program agrowisata yang ditawarkan di Desa Pandansari lor sebaiknya diikuti oleh semua pengunjung. Para pengunjung dapat terlibat dalam program-program yang ditawarkan dengan mendaftarkan diri terlebih dahulu melalui informasi yang tersedia di web atau *contact person* pengelola wisata maupun Desa.

Hal ini dapat terlaksana dengan promosi dan pengelolaan agrowisata yang mencakup pihak-pihak terkait. Program ini dapat memudahkan pengunjung dalam berwisata karena pengelola wisata pun menyediakan akomodasi terkait kegiatan yang dilakukan. Program agrowisata ini terbagi menjadi program tahunan, program harian, dan program khusus acara seni dan budaya.

Program tahunan

Program kegiatan agrowisata di Desa pandansari lor dapat dirumuskan ke dalam sebuah kalender tahunan untuk agrowisata. Kalender tersebut dapat menunjukkan program apa saja yang dapat dinikmati secara optimal selama 12 bulan dengan mempertimbangkan pola tanam, waktu panen, kondisi alam, serta event masyarakat di desa.

Program Harian

Program agrowisata harian mencakup kegiatan *on farm* dan *off farm* serta wisata pendukung yang dipadukan dalam sebuah program kegiatan wisata. Program harian ini terbagi kembali menjadi program satu hari, program dua hari, serta program acara seni dan budaya Upacara dan Karnaval 17 Agustus.

1. Program Satu Hari.

Program satu hari ditujukan untuk pengunjung yang tidak menginap dan biasanya berasal dari daerah sekitar Bandung.

2. Program Dua Hari.

Program dua hari ditujukan untuk pengunjung yang menginap yang biasanya berasal dari luar kabupaten malang. Lamanya dua hari dipilih karena berdasarkan wawancara dengan pengunjung. Pengunjung yang menginap menghabiskan waktu dua hari. Program ini dibagi kembali menjadi program reguler dan program petualang.

a. Program dua hari reguler

Program dua hari reguler masih mencakup kegiatan agrowisata dan wisata pendukung sekitar Coban Jahe, Desa Pandansari Lor dengan jalur biasa serta akomodasi yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

a. Program dua hari petualang

Program dua hari petualang memiliki program yang relatif sama dengan program reguler. Perbedaan antara dua program ini adalah pada program petualang terdapat wisata ke

lahan pertanian masyarakat dengan trekking dan jalur ke Coban Tarsan. Trekking tersebut melewati jalur yang cukup menantang dan butuh persiapan khusus.

3. Program khusus acara seni dan budaya Upacara dan Karnaval 17 Agustus.

Program khusus saat acara ini dimulai lebih pagi karena acara dimulai dari pukul 07.00 WIB. Pengunjung yang ingin datang berwisata diharapkan datang lebih pagi atau bahkan sehari sebelumnya karena jika acara sudah dimulai, jalan-jalan utama di desa akan penuh dan macet.

Rangkaian program-program agrowisata dapat ditawarkan kepada pengunjung yang akan berwisata ke coban jahe, Desa pandansari lor dengan menampilkannya di media-media promosi seperti web dan pamflet. Untuk mendukung berjalannya program-program tersebut, diberikan pemandu yang berkompeten dan menguasai pengetahuan setiap kegiatan. Pemandu tersebut dapat merangkap sebagai pemapar ataupun bisa didampingi oleh seorang pemapar lainnya. Selain itu fasilitas dan akomodasi yang disediakan harus diperhatikan kondisinya agar tetap membuat pengunjung merasa nyaman.

Mengadaan Pasar Wisata

Mengadakan Pasar wisata bertujuan sebagai tempat pusat belanja, *restarea*, parkir utama, serta tempat berkumpul para pengunjung. Penempatan kios-kios cinderamata, kios kuliner, masjid besar, pembagian area parkir, toilet, terminal, Pusat Informasi Pengunjung (PIP), dan pintu gerbang. Penempatan tersebut didasarkan atas rencana pemerintah desa yang berkoordinasi dengan tokoh-tokoh terkait dan pengolahan lebih lanjut.

Kesimpulan

Desa pandansari lor memiliki potensi agrowisata yang terbentuk dari aspek fisik, biofisik, sosial dan budaya hingga memunculkan banyak objek dan atraksi agrowisata serta pendukungnya yang dapat dikembangkan. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan yang paling utama adalah dengan mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang sudah berjalan dan objek atau atraksi pendukung agrowisata lainnya.

Pada Penilaian aspek ekologis, sosial, dan spiritual masyarakat Desa Pandansari Lor menunjukkan suatu awal yang baik ke arah keberlanjutan. Hasil tersebut berpotensi mewujudkan peran aktif, partisipasi dan dukungan dari masyarakatnya untuk mengembangkan dan mengelola agrowisata di desa. Sebanyak 85% masyarakat menyatakan siap untuk melayani pengunjung dengan peran sebagai pemandu (38%), pemapar (20%), dan penyedia lahan (49%), sedangkan sebanyak 84% pengunjung menyatakan kegiatan agrowisata di desa akan menarik dengan kegiatan tambahan seperti atraksi seni jawa, pertanian organik dan pengemasan produknya, kegiatan olahraga *outdoor*, serta paduan pendidikan.

Rekomendasi pengembangan agrowisata yang dihasilkan yaitu kalender agrowisata tahunan, berbagai program agrowisata harian, serta pengembangan Pasar Wisata untuk mengoptimalkan fungsinya.

Daftar Pustaka

- Alfian R, Budiyo D, Ewang S U. 2020. Kajian Potensi Agrowisata Di Kawasan Wisata Coban Jahe, Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. *Buana Sains* 20(1):41–48.
- Andini N. 2013. Pengorganisasian Komunitas Dalam Proses Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 21(3):173-188.
- Ardiansari R, Nurlaelih E E Dan Wicaksono K P. 2015. Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*. 3(5):383–390.
- David F R. 2008. Manajemen Strategi Ke 10. Terjemahan Oleh Budi S. *Strategic Mangement: Concepts And Cases*. Jakarta:Salemba Empat.
- Fandeli, C Dan Muhammad. 2009. Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap. Yogyakarta: UGM Press.
- Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (Pasal 1)
- Maharani R. 2009. Studi Potensi Lanskapdesaan Untuk Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Mandiangan Mm. 2013. Kawasan Agrowisata Di Rurukan (Arsitektur Organik). *Jurnal Arsitektur Daseng Edisi Khusus* Ta. 2(1):9-18.
- Rangkuti F. 1997. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Sutiyono. 2007. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Program Desa

Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Laporan Penelitian Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sururi A. 2018. Inovasi Kebijakan Partisipasi Publik Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata (Studi Pada Kawasan Ekowisata Situterate Desa Situterate Kecamatan Cikande Kabupaten Serang). *Jurnal Administrative Reform*. 6(3): 110-121.

Suwantoro G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Pasal 1. 2009. *Kepariwisata*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 1992. *Penataan Ruang*.

